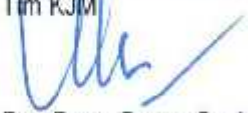


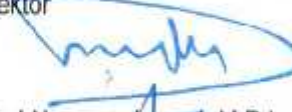



**PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

Kode Dokumen	:
Revisi	:
Tanggal	:

Proses	Penanggungjawab
1. Perumusan	Tim KJM  Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si
2. Pemeriksaan	Ketua LPPPM,  Prof. Dr. A. A. I. N Marhaeni, M.A.
3. Persetujuan	Rektor  Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.
4. Penetapan	Rektor  Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.
5. Pengendalian	Kepala KJM  Prof. Dr. A.A. Gede Agung, M.Pd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Jalan Udayana Nomor 12 C Singaraja-Bali

Telepon : 0362-22570; Faximile : 0362-25735

Laman : <http://www.undiksha.ac.id>

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Nomor : 1278/UN48/PJ/2016

Tentang

Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

- Menimbang : Bahwa untuk melaksanakan Penjaminan Mutu dan Melengkapi Dokumen Akreditasi Institusi/Prodi serta Pemahaman dan Pedoman Yang Sama tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan di lingkungan Undiksha diperlukan dokumen Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan
- Mengingat : a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
f. Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

- g. Surat Keputusan Rektor No. 517/UN48/PJ/2016 tentang Penyusunan Dokumen Mutu di Lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan menjadi Dokumen yang Sah dan di Legalkan di lingkungan Undiksha
- Kedua : Dokumen Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yang tercantum dalam lampiran ini menjadi acuan dan tolak ukur yang harus dilaksanakan dan dicapai Universitas Pendidikan Ganesha dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Manual Mutu SPMI Undiksha
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Keempat : Jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan atau perubahan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Singaraja
Pada Tanggal Desember 2016
Rektor,



Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.
NIP 195910101986031003

Kata Sambutan Rektor

Rektor Undiksha sangat mengapresiasi upaya-upaya keras terprogram yang dilakukan Kantor Jaminan Mutu Universitas Pendidikan Ganesha (KJM Undiksha), sehingga atas kerja kerasnya telah mampu menghasilkan sekitar 67 dokumen. Salah satu dari produk yang dimaksud adalah buku dokumen tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan* untuk mendukung dokumen induk Sistem Penjaminan Mutu Internal Undiksha.

Sejalan dengan harapan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), bahwa untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas (terampil) dan inovatif, serta kompetitif, maka tidak ada pilihan lain, kecuali di Perguruan Tinggi harus mengembangkan dan mengimplementasikan secara progresif Sistem Penjaminan Mutu internal (SPMI) sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT), sehingga pada tahun 2019 bisa dicapai 15.000 program studi terakreditasi unggul dan 194 perguruan tinggi terakreditasi unggul.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, keberadaan buku/dokumen Kebijakan Mutu SPMI Undiksha ini adalah sangat penting. Dengan telah dihasilkan sekitar 67 dokumen tahun 2016 ini (46 dokumen tahun 2015 dan 21 dokumen tahun 2016) sebagai pendukung terhadap implementasi Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan ini, maka dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi civitas akademika Undiksha dalam merancang dan menyusun program-program untuk mewujudkan visi dan misi Undiksha. Dengan demikian, harapan Menteri Ristekdikti dan Visi Undiksha akan dapat terwujud pada tahun 2019.

Suwirna. W. dkk, 1998 *Prosedur Pemilihan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing*, Makalah Semlok Juklak PPL, STKIP Singaraja tanggal 23-24 Februari 1998.

Tantra D.K. 1996. *Studi Evaluasi Tentang Penyelenggaraan PPL dan PBM di STKIP Singaraja*, Lapaoran Penelitian STKIP Singaraja.

REFERENSI

- Anonim, 1997. *Buku Pegangan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, Jakarta, PGSM Dirjen Dikti.
- Anonim 1996, *Buku Pedoman Studi STKIP Singaraja Tahun 1996*, Singaraja, STKIP.
- Anonim1997, *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan STKIP Singaraja*, Singaraja, STKIP.
- Dirjen Dikti Depdikbud, 1990, *Kurikulum Pendidikan MIPA-LPTK Program S1*, Jakarta, Depdikbud.
- Rindjin K. dkk, 1998, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan*, Makalah pada Semlok Juklak PPL, Singaraja 23-24 Februari 1998.
- Sama K. dkk, 1997, *Evaluasi PPL Berlandaskan Kemitraan STKIP Singaraja dan SMU di Bali*, Laporan Penelitian STKIP Singaraja.
- Sama Kt, 1998, *Rancangan Program Pengalaman Lapangan dengan sistem Bertahap terpadu Berlandaskan Kemitraan*, Makalah Semlok Juklak PPL, STKIP Singaraja 23-24 Februari 1998.
- Sama K. dkk. 2002. *Evaluasi PPL-Awal Mahasiswa Undiksha tahun 2001*. LPPPM Undiksha.
- Sama K. dkk. 2003. *Bimbingan PPL Dengan dan Tanpa Dosen Pembimbing*. LPPPM Undiksha.
- Sama K. dkk. 2004. *Evaluasi diri Tentang Persiapan dan Pelaksanaan PPL-2003*. LPPPM Undiksha.
- Sama K. dkk. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Micro Undiksha*. LPPPM Undiksha.
- Sama K. dkk. 2004. *APKG Berorientasi KBK Undiksha*. LPPPM Undiksha.
- Sulo. S.L.L dkk, 1995, *Supervisi Klinis*, Jakarta , Dirjen Dikti.
- Subagja, dkk, 1998, *Kriteria Dosen Pembimbing dan Guru Pamong Mahasiswa dalam Melaksanakan PPL di Sekolah Menengah*, Makalah Semlok Juklak PPL, STKIP Singaraja 23-24 Februari 1998.

Rektor amat menyadari bahwa untuk mewujudkan dokumen-dokumen tersebut tidaklah mudah, karena diperlukan pemikiran yang fokus dan kordinasi yang intensif dengan berbagai pihak, yang sudah tentu semua itu membutuhkan pengorbanan yang tidak ternilai. Oleh karena itu, Rektor selaku pimpinan tertinggi di Undiksha dan sekaligus sebagai Penjamin Mutu Undiksha, menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada KJM dan pihak-pihak terkait yang telah banyak berkontribusi sehingga dokumen-dokumen pendukung SPMI ini dapat diwujudkan secara nyata untuk mendukung kinerja Undiksha yang kita cintai.

Segala jerih payah dan pengorbanan Bapak/Ibu merupakan pengorbanan (*yadnya*) yang sangat tinggi nilainya bagi pembangunan dan kebesaran Undiksha yang kita cintai bersama. Semoga atas segala pengorbanannya mendapat pahala yang setimpal dari Ida Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa.

Singaraja, Desember 2016
Rektor,



Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.

Kata Pengantar Kepala KJM

Pada tahun 2016, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) mengajukan akreditasi institusi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), karena pada tanggal 17 Februari 2017 merupakan batas akhir berlakunya akreditasi Undiksha. Untuk persiapan akreditasi tersebut, sejak tahun 2013 Unit Jaminan Mutu (sekarang Kantor Jaminan Mutu-KJM) telah melakukan persiapan secara terprogram seperti: penyusunan beberapa dokumen utama dan dokumen pendukung sesuai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diterapkan di Undiksha.

Tersusunnya dokumen-dokumen sebagai perangkat pendukung SPMI Undiksha ini tidak terlepas dari dukungan kuat yang luar biasa dari pimpinan Undiksha terutama Bapak Rektor dan para Wakil Rektor. Bapak Rektor dan Wakil Rektor I Undiksha hampir setiap kesempatan, baik di forum formal maupun pada situasi informal selalu mengingatkan dan menanyakan kesiapan tentang akreditasi institusi. Rektor juga mengingatkan dan mendukung segala keperluan untuk penyiapan dokumen dan pendukung lainnya akan menjadi prioritas utama. Respon tersebut merupakan indikator kuat bahwa Rektor dan jajarannya sangat berkomitmen terhadap pentingnya mutu pada lembaga yang sedang dipimpinnya.

Dukungan kuat yang luar biasa dari pimpinan Undiksha tersebut, telah benar-benar menjadi pemicu semangat pengelola KJM untuk berupaya keras mewujudkan dokumen dan perangkat pendukung lainnya yang sejalan dengan SPMI dan sesuai kebutuhan akreditasi institusi. Untuk menyiapkan dokumen tersebut, KJM dengan seluruh bidang/divisi dan stafnya telah bekerja keras untuk menyiapkan dokumen tersebut, sehingga sampai saat ini telah tersusun 67 dokumen yang terdiri atas **46** dokumen terbitan 2015 dan 21 dokumen terbitan 2016. Ke-67 dokumen tersebut terdiri atas tiga dokumen utama yaitu: dokumen Kebijakan Mutu SPMI, Manual Mutu SPMI, dan Standar Mutu SPMI. Sedangkan **63**



Kegiatan PPL yang melibatkan banyak komponen dalam satu sistem menuntut adanya koordinasi, komitmen yang tinggi dari semua pihak terkait. Khusus kepada mahasiswa, keberhasilan Saudara ada di tangan Saudara. Keberadaan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong, lebih banyak berperan sebagai pendamping atau fasilitator.

Hal-hal yang belum diatur dalam buku pedoman ini akan ditetapkan kemudian. Sedang sebagai panduan praktis di lapangan, LPPPM juga menyiapkan buku Penuntun Praktis PPL Awal dan buku Penuntun Praktis PPL-Real yang berisi tentang pedoman praktis mahasiswa di lapangan yang disusun berdasarkan pengalaman menyiapkan dan membimbing mahasiswa sebelumnya

BAB

7

SANKSI

Semua pihak yang terkait dalam kegiatan PPL ini diharapkan mengikuti prosedur dan segala ketentuan yang berlaku. Apabila ada pihak-pihak yang tidak memenuhi ketentuan itu dapat diberikan peringatan dan atau sanksi sebagaimana tercantum dalam buku pedoman studi Undiksha halaman 49 huruf j, k, l, sebagai berikut.

- a. Mahasiswa yang terbukti melakukan kegiatan yang tercela dalam kegiatan akademik, misalnya menjadi joki, plagiat, memalsukan KRS atau KHS, dan lain-lain, dan atau tidak mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh lembaga, dapat dikenai sanksi akademik dan peringatan keras hingga diwajibkan mengambil cuti kuliah dalam jangka waktu tertentu oleh Dekan, atau diusulkan kepada Rektor oleh Dekan/ Ketua Program Studi untuk diskor atau dikeluarkan.
- b. Mahasiswa yang melakukan tindakan tercela dan mencemarkan nama baik almamater diberi peringatan keras oleh Ketua Program Studi/Jurusan atau Dekan, atau diusulkan kepada Rektor untuk diskors atau dikeluarkan.
- c. Mahasiswa yang terbukti sah melakukan tindakan kriminal diusulkan oleh Dekan/Ketua Program Studi kepada Rektor untuk dikeluarkan, atau Rektor bisa mengambil keputusan langsung untuk mengeluarkan yang bersangkutan.

dokumen lainnya merupakan pendukung terhadap tiga dokumen utama tersebut.

Tersusunnya dokumen Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan ini telah mendapat dukungan berbagai pihak, oleh karena itu, sudah sepatutnya kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Rektor dan Wakil Rektor Undiksha, Bapak/Ibu Tim penyusun dokumen SPMI Undiksha, dan staf KJM yang telah memberikan respons positif dan nyata dalam bentuk kerja keras, sehingga dokumen ini dapat terwujud. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada para pendahulu pimpinan UJM yang telah melakukan banyak rintisan program untuk penyiapan berbagai dokumen SPMI Undiksha. Tanpa bantuan dan kontribusi yang nyata dari Bapak Rektor, Pembantu Rektor, dan tim penyusun dokumen, serta pemangku kepentingan maka terasa sulit kiranya dokumen ini dapat diwujudkan.

Singaraja, Desember 2016
Kepala KJM,



Prof. Dr. A. A. Gede Agung, M.Pd.

Daftar Isi

Halaman

LEMBAR PENGENDALIAN		
SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNDIKSHA		
KATA SAMBUTAN REKTOR		
KATA PENGANTAR KEPALA KJM		
DAFTAR ISI.....		
DAFTAR TABEL.....		
DAFTAR GAMBAR.....		
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Hakikat PPL.....	1
	1.2 Tujuan PPL.....	2
	1.3 Prinsip-prinsip Pelaksanaan PPL.....	2
BAB II	PENGELOLAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN	
	2.1 Struktur Organisasi Pengelolaan PPL dan Tugas-tugas Personalnya Perencanaan PPL.....	4
	2.2 Perencanaan PPL.....	10
	2.3 Penyediaan Fasilitas dan Dana.....	11
	2.4 Pemilihan Sekolah Tempat Pelatihan.....	12
	2.5 Penjadwalan.....	12
	2.6 Pemantauan.....	13
	2.7 Sistem Imbalan.....	14
BAB III	MATERI KEGIATAN PPL	
	3.1 Pengertian.....	15
	3.2 Materi Pokok Kegiatan PPL.....	15
BAB IV	PENYIAPAN DOSEN PEMBIMBING, GURU PAMONG DAN MAHASISWA PPL	
	4.1 Penyiapan Pembimbing (Guru Pamong & Dosen Pembimbing).....	21
	4.2 Persaratan Mahasiswa PPL.....	23

Mahasiswa dinyatakan lulus PPL-Real apabila NA PPL Real hasilnya minimal B. Bagi mahasiswa yang belum mendapatkan nilai minimal B dapat diberikan kesempatan melaksanakan pelatihan tambahan dan ujian ulang dalam waktu dua minggu. Apabila dalam ujian berikutnya yang bersangkutan masih belum memenuhi standar minimal ketuntasan, mahasiswa tersebut dinyatakan gagal.

(3) Perolehan Nilai Akhir Mahasiswa dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong.

Penilaian PPL-Real mengacu pada empat komponen dengan menggunakan APKG yaitu Rencana Pembelajaran (N1), Prosedur Pembelajaran (N2), Tugas Non-mengajar (N3), Laporan Akhir PPL (N4). Penilaian pada pelatihan mengajar mengacu pada komponen N1 dan N2. Penilaian dilakukan secara kontinyu untuk melihat kemajuan/perkembangan tampilannya. Penilaian pada saat ujian dilakukan untuk semua komponen dengan ketentuan sebagai berikut.

$$N(\text{Dosen Pembimbing}) = \frac{2N1 + 3N2 + N4}{6}$$

$$N(\text{Guru Pamong}) = \frac{2N1 + 3N2 + 2N3 + N4}{8}$$

Keterangan

N1 = Nilai Rencana Pembelajaran

N2 = Nilai Prosedur Pembelajaran

N3 = Nilai Tugas Non Mengajar

N4 = Nilai Laporan PPL

(4) Nilai Akhir PPL-Real

Nilai akhir (NA) PPL-Real Mahasiswa ditentukan berdasarkan persentase secara bersama-sama sebagai berikut.

1. Nilai tes Pembekalan, Monitoring dan Evaluasi, serta Kelengkapan Administrasi dengan bobot 30% (NI)
1. Nilai Ujian PPL-Real mahasiswa dari Dosen Pembimbing dengan bobot 30% (NII)
2. Nilai Ujian PPL-Real mahasiswa dari Guru Pamong dengan bobot 40% (NIII)

$$NA \text{ PPL Real} = (0.3 \times NI) + (0.3 \times NII) + (0.4 \times NIII)$$

	4.3 Pendaftaran PPL	23
BAB V	PELAKSANAAN DAN PEMBIMBINGAN PPL	
	5.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan PPL	25
	5.2 Supervisi Klinis sebagai Pendekatan Pembimbingan PPL	29
	5.3 Ketentuan Khusus dalam Pelaksanaan dan Bimbingan PPL	33
BAB VI	PENILAIAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN	
	6.1 Pengertian Penilaian PPL	36
	6.2 Tujuan	36
	6.3 Prinsip-Prinsip Penilaian	36
	6.4 Aspek-Aspek Penilaian	37
	6.5 Kriteria Penilaian	38
	6.6 Alat Evaluasi dan Formula yang Digunakan	39
BAB VII	SANKSI.....	43
BAB VIII	PENUTUP.....	44
REFERENSI.....		45

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Kegiatan dan Jadwal Pelaksanaan PPL dengan Sistem Bertahap Terpadu.....	13
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan PPL-Awal.....	16
Tabel 6.1 Konversi Nilai Akhir PPL.....	39

Keterangan:

NA =Nilai akhir

NGP= Nilai Guru Pamong

NDS= Nilai Dosen

Format Penilaian lihat lampiran 2.

(2) Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar/Pembelajaran Mikro (ND)

Penilaian ini dilakukan dalam Pembelajaran Mikro. Nilai ini merupakan prasyarat untuk bisa mengikuti PPL-Real. Penilaian dilakukan dengan menggunakan format terlampir .

$$ND = \frac{D1 + D2 + \dots + Dn}{N}$$

Keterangan

D1 = Keterampilan bertanya

D2 = Keterampilan memberi penguatan

D3 = Keterampilan mengadakan variasi

D4 = Keterampilan menjelaskan

D5 = Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

D6 = Keterampilan mengorganisasi kelompok

D7 = Keterampilan mengelola kelas

D8 = Keterampilan menumbuhkan kemampuan belajar secara mandiri

D9 = Keterampilan menggali konsepsi awal siswa

D10= Hubungan individual

N = jumlah keterampilan

Dn = Keterampilan yang dilatihkan

Tabel 6.1 Konversi Nilai Akhir PPL

Tingkat Pencapaian (%)	Nilai Huruf	Nilai Angka *)
85 - 100	A	4
70 - 84	B	3
55 - 69	C	2
45 - 54	D	1
Kurang dari 45	E	0

*) Nilai rerata $\geq 0,5$ dibulatkan ke atas

6.6 Alat Evaluasi dan Formula yang Digunakan

Sesuai dengan hakikat penilaian pada setiap aspek yang dinilai, maka penilaian PPL terdiri atas seperangkat lembar observasi, lembar penilaian tugas-tugas keguruan lainnya, lembar penilaian laporan dan alat penilaian kemampuan guru (APKG). Instrumen ini disertakan pada lampiran. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

(1) Penilaian PPL Awal atau Propeling

Penilaian PPL Awal ini meliputi kehadiran di sekolah, kesungguhan melaksanakan tugas, penampilan sehari-hari, kualitas pergaulan dengan guru/karyawan/siswa, pemanfaatan kasek/Guru Pamong/ pegawai sebagai nara sumber, partisipasi dalam kegiatan sekolah, kesesuaian materi yang di dapat dengan tujuan PPI-Awal, kreativitas dan keantusiasan dalam berburu pengalaman yang relevan yang **dinilai oleh guru pamong**, dan kualitas laporan dilihat dari sistematika, isi dan redaksional yang dinilai oleh LPPPM (Dosen Program Studi terkait). **Nilai akhir PPL-Awal minimal 2,0.**

Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$(1 \times \text{NGP}) + (2 \times \text{NDS})$$

$$\text{NA PPL-Awal} = \frac{\quad}{\quad}$$

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur dan Diagram Kerja PPPL.....	5
Gambar 5.1 Tahapan Pelaksanaan PPL.....	25
Gambar 5.2 Siklus Tahapan Supervisi klinis.....	31
Gambar 5.3 Supervisi Klinis dalam Kegiatan PPL.....	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Hakikat PPL

Menelisik kedalaman makna Program Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat jelas PPL merupakan muara dari program pendidikan yang telah dihayati dan dialami mahasiswa calon guru di bangku kuliah. Pengertian PPL juga ditegaskan oleh Azril (2010) dengan mengatakan bahwa PPL adalah kegiatan pelatihan bagi calon guru untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata.

PPL dapat dideskripsikan sebagai suatu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka pembentukan profesionalisme guru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) sesuai tuntutan Undang-Undang Pendidikan Nasional. Dengan mencermati berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa PPL adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan, berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan-kegiatan itu diselenggarakan secara bertahap dan terpadu dalam bentuk orientasi lapangan, pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri, yang terjadwal secara sistematis yang difasilitasi oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong secara kolaboratif.

Dilihat dari sudut struktur program kurikulum Undiksha, PPL masuk pada kelompok Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang dipersyaratkan dalam

- (c) Keterampilan merencanakan pelajaran dan membuat persiapan mengajar (lampiran 5b).
- (d) Keterampilan memberikan bimbingan belajar (lampiran 6).
- (e) Keterampilan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi klinis (lampiran 7).
- (f) Keterampilan mengerjakan tugas administrasi guru (lampiran 8).
- (g) Keterampilan melaksanakan tugas kokurikuler dan ekstra kurikuler (lampiran 9).
- (h) Sikap terhadap siswa, Guru Pamong, Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah, dan staf administrasi sekolah (Instrumen Monitoring, Lampiran 10; 11; 12;13).
- (i) Penilaian siswa terhadap kemampuan mahasiswa melaksanakan pembelajaran (Lampiran 14)
- (j) Laporan PPL mahasiswa.
- (k) Kualitas pergaulan di sekolah.
- (l) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan penilaian

Di samping itu, mahasiswa selalu diharapkan **melakukan evaluasi diri sebagai suatu bentuk evaluasi diagnostik** dengan menggunakan Instrumen lampiran 14 dan 15.

6.5 Kriteria Penilaian

Penetapan kriteria penilaian yang diterapkan dalam PPL Undiksha menggunakan kriteria penilaian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kriteria kuantitatif berkaitan dengan jumlah pelatihan yang harus dijalani oleh mahasiswa pada setiap dan atau kelengkapan tugas-tugas yang dipersyaratkan, sedangkan kriteria kualitatif mengacu pada tingkat penguasaan yang dipersyaratkan untuk dicapai oleh mahasiswa setelah menjalani sejumlah pelatihan yang ditetapkan dan atau kualitas kelengkapan tugas-tugas yang dipersyaratkan. Skala nilai untuk kriteria penilaian pada setiap kegiatan pelatihan/ laporan pelaksanaan tugas ditetapkan sebagai berikut.

komprehensif tentang keprofesiannya. Dengan perkataan lain, penilaian tidak hanya mencakup keterampilan mengajar di depan kelas tetapi juga dimensi di luar kelas termasuk wawasan dan sikapnya. Dengan demikian, hasil penilaian berfungsi sebagai diagnosa untuk memperbaiki penampilan mahasiswa, sehingga mereka tidak merasa seperti diadili, melainkan sebagai seorang guru yang dibimbing untuk menguasai kemampuan profesional keguruan.

(3) Keluwesan dan Kesesuaian dengan Situasi

Penilaian program dan pelaksanaan PPL mahasiswa harus dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pelatihan. Penyesuaian ini terutama berkenaan dengan prosedur penilaian dan alat penilaian yang digunakan.

(4) Kesenambungan

Prinsip kesinambungan berarti bahwa penilaian kinerja mahasiswa harus dilakukan/ dijadwalkan secara berkesinambungan. Dengan demikian proses penguasaan mahasiswa terhadap aspek-aspek pelatihan dalam PPL dapat dinilai secara teratur, sehingga jika terjadi kekeliruan atau kelemahan, segera dapat diketahui dan kemudian diperbaiki.

(5) Pengembangan Kemampuan Refleksi

Prinsip pengembangan kemampuan refleksi berarti **penilaian kinerja mahasiswa harus dilakukan pada setiap kegiatan pelatihan atau tahapan pelatihan**, agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuannya, untuk menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa sehingga pada akhir masa pelatihan PPL kemampuan refleksinya makin tinggi.

6.4 Aspek-aspek Penilaian

Sesuai dengan prinsip keutuhan, aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan PPL meliputi seluruh kemampuan yang harus ditampilkan oleh mahasiswa selama dan pada akhir pelatihan, serta pada saat ujian praktik mengajar dilaksanakan. Aspek-aspek tersebut dirinci di bawah ini.

- (a) Keterampilan dasar mengajar
- (b) Keterampilan dan kecermatan mengobservasi latar (*setting* sekolah) dan pelaksanaan pengajaran (lampiran 5a)

pendidikan prajabatan pada jenjang Strata Satu (S1) dengan bobot 3 SKS. Namun dilihat dari fungsinya PPL merupakan akumulasi mata kuliah yang dikemas dalam kurikulum LPTK dalam pembentukan profesionalisme guru yang menjadi tugas utama LPTK.

1.2 Tujuan PPL

Tujuan umum PPL adalah sebagai wahana bagi mahasiswa calon guru untuk berlatih agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya sesuai tuntutan standar pendidikan nasional/Lembaga.

Sedangkan secara khusus tujuannya adalah agar mahasiswa:

- (1) mengenal secara cermat lingkungan fisik, administratif, akademik, sosial-psikologis sekolah dan sistem pengelolaan yang dikembangkan;
- (2) menguasai dan mampu mengembangkan aspek kompetensi paedagogik dalam berbagai keterampilan dasar mengajar;
- (3) dapat menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata;
- (4) mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah; dan
- (5) menarik kesimpulan nilai edukatif dari penghayatan dan pengalamannya selama pelatihan melalui refleksi dan menuangkan hasil refleksi itu dalam bentuk laporan.

1.3 Prinsip-Prinsip Pelaksanaan PPL

PPL dilaksanakan secara bertahap terpadu dengan prinsip sebagai berikut.

- (1) PPL dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab bersama antara Undiksha sebagai Lembaga pendidik (produsen) calon guru dan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi beserta jajarannya sebagai pemakai (konsumen) secara kolaboratif dalam wadah kemitraan yang saling menguntungkan guna mengemban misi pendidikan nasional.
- (2) Mahasiswa PPL harus dibimbing secara intensif dan sistematis oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing yang memenuhi syarat untuk itu, di samping

usaha mahasiswa sendiri secara kreatif dalam mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon guru yang profesional.

- (3) Mahasiswa PPL tidak berfungsi sebagai guru pengganti.
- (4) PPL dilaksanakan di sekolah (TK, SD, SMP, SMA, SMK) selama 12 minggu (setara dengan satu semester) dengan rincian 2 minggu PPL Awal (Propeling), dan 10 minggu PPL-Real (5 minggu orientasi sekaligus latihan terbimbing, 4 minggu latihan mandiri, 1 minggu ujian sekaligus perpisahan). Mahasiswa PPL-Real selama melaksanakan kegiatan PPL di sekolah latihan diwajibkan berpartisipasi secara aktif (magang) di sekolah latihan dalam berbagai kegiatan sekolah guna menyerap berbagai pengalaman sebagai calon guru yang handal, tanpa ada kegiatan kuliah di kampus. Khusus untuk Program Studi TP dan BK disesuaikan dengan tuntutan kurikulum di SD/SMP/SMA/SMK.
- (5) Pelaksanaan PPL real menggunakan sistem blok semester, artinya selama mengikuti kegiatan PPL-Real mahasiswa tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan perkuliahan. Mahasiswa diperbolehkan meninggalkan sekolah hanya untuk kegiatan ekstrakurikuler di kampus atas izin kepala sekolah.
- (6) Selama mengikuti kegiatan PPL mahasiswa ada di bawah pengawasan Kasek dengan tetap ada di bawah koordinasi Ketua LPPPM.
- (7) Selama masa ber-PPL mahasiswa yang berhalangan dapat minta izin. Izin diberikan Kepala Sekolah atas sepengetahuan Ka-LPPPM, dibuktikan dengan surat keterangan.
- (8) Pada awal pelaksanaan PPL-Real mahasiswa PPL diserahkan secara resmi oleh Rektor Undiksha kepada Kepala Dinas Pendidikan selanjutnya Kepala dinas menyerahkan ke Kepala Sekolah mitra. Pada akhir kegiatan PPL-Real mahasiswa dilepas/diserahkan kembali oleh sekolah mitra ke Kepala Dinas selanjutnya Kepala Dinas menyerahkan kepada Rektor Undiksha.
- (9) PPL dilaksanakan dengan mengacu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi dan Buku Pedoman Studi Undiksha.

BAB 6 PENILAIAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

6.1 Pengertian Penilaian PPL

Penilaian dalam PPL berfungsi ganda yaitu **pertama**, menilai tingkat penguasaan mahasiswa pada setiap tahap pelatihan dan ujian akhir, **kedua**, menilai keefektifan proses pelaksanaan program pelatihan.

6.2 Tujuan

Berdasarkan pengertian di atas maka secara umum tujuan penilaian PPL adalah untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal berikut.

- (1) Tingkat penguasaan mahasiswa pada setiap tahap pelatihan PPL maupun pada ujian akhir praktik mengajar
- (2) Tingkat keefektifan proses pelaksanaan PPL itu sendiri.

6.3 Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip dasar penilaian PPL itu adalah sebagai berikut.

- (1) Keterbukaan
Prinsip utama dan pertama dalam penilaian PPL adalah **keterbukaan**. Ini berarti pihak penilai maupun yang dinilai sedini mungkin terus mengetahui aspek-aspek yang dinilai, kriteria penilaian, prosedur yang akan ditempuh, instrumen, waktu dan hal-hal yang relevan dengan penilaian.
- (2) Keutuhan
Penilaian PPL harus mampu mengungkap kemampuan dan keterampilan profesional keguruan mahasiswa secara utuh agar informasi yang diperoleh tentang kinerja mahasiswa calon guru merupakan informasi yang bersifat

- (5) Setiap pembina dan pengasuh, demikian juga mahasiswa PPL diharapkan mematuhi ketentuan yang ditetapkan di atas. Hal-hal yang belum diatur, akan ditetapkan oleh LPPPM kemudian sesuai kebutuhan

BAB 2 PENGELOLAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

2.1 Struktur Organisasi Pengelolaan PPL dan Tugas-Tugas Personalnya

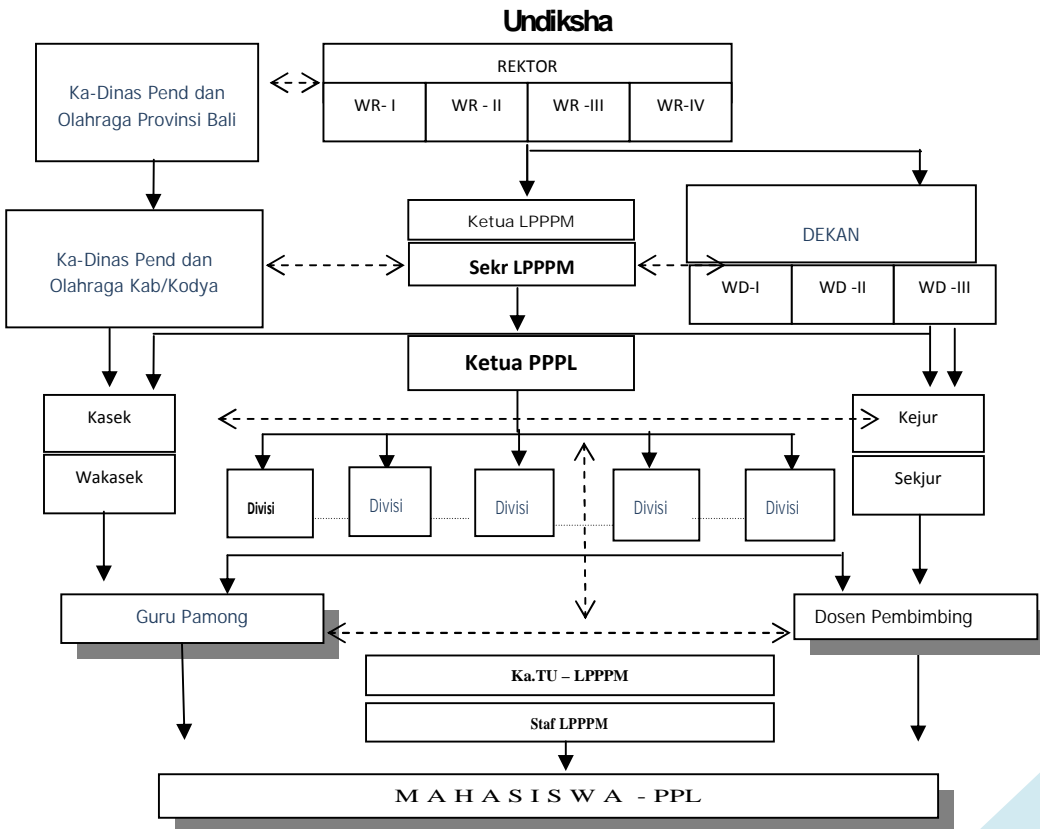
Pengelolaan PPL dilaksanakan oleh Pusat Program Pengalaman Lapangan (PPPL) yang berada di bawah Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM). Adapun tugas dari PPPL adalah sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan kualitas lulusan berupa tenaga tenaga kependidikan yang profesional dan penuh daya inovatif dalam mengemban tugasnya.
- (2) Mengembangkan suatu mekanisme pelatihan yang tepat guna bagi calon guru/tenaga kependidikan lain pada masa pra maupun ketika berada di sekolah latihan.
- (3) Mengembangkan dan mengujicobakan lebih lanjut berbagai model pembelajaran inovatif melalui penelitian yang intensif.
- (4) Mengembangkan **buku saku** atau **buku pintar** yang memuat model pembelajaran inovatif pada berbagai bidang studi dan dilengkapi dengan rekaman (media) berupa Video/ VCD yang mudah diaplikasikan oleh calon guru, calon tenaga kependidikan lain, maupun oleh guru/tenaga kependidikan lain di lapangan.
- (5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, sumber dana, sumber belajar dan sarana prasarana penunjang LPPPM yang ada di Undiksha dalam merancang dan mengemban tugas LPPPM.
- (6) Memberikan layanan khusus pada mahasiswa dan guru yang ingin memanfaatkan sumber daya yang ada guna mengembangkan profesinya sesuai dengan dinamika kemajuan IPTEKS dan tuntutan dunia pendidikan dan masyarakat.

- (7) Menjalin kerjasama yang baik dengan dinas/instansi terkait khususnya Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kodya dan Kepala Sekolah mitra (tempat latihan).

Bertolak dari tugas dan tanggung jawab PPPL di atas maka dalam penanganan PPL maupun tugas-tugas lainnya diperlukan pengelolaan yang padu dari semua komponen terkait, baik yang berada dalam lingkungan Undiksha, maupun di luar kampus, khususnya dengan Dinas Pendidikan beserta jajarannya. Untuk itu, struktur dan diagram kerja PPPL di atur sebagai gambar 2.1 berikut.

STRUKTUR DAN DIAGRAM KERJA Pusat Program Pengalaman Lapangan (PPPL)



Gambar 2.1 : Struktur dan Diagram Kerja PPPL

- (2) Frekuensi latihan Persiapan Mengajar dan praktek mengajar di depan kelas/lab/lapangan sebagai persyaratan minimal untuk dapat maju ujian PPL diatur sebagai berikut.

- a. Untuk Program S1 Kependidikan(calun guru bidang studi) sudah pernah menyusun Persiapan Mengajar yang berbeda di bawah bimbingan Guru Pamong/Dosen Pembimbing minimal 8 buah. Untuk mahasiswa Program S1 PGSD (calun guru kelas) minimal 20 buah, di luar persiapan untuk ujian.

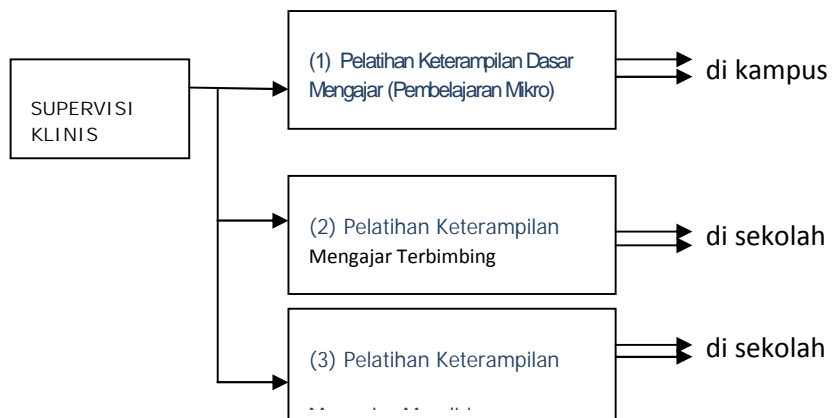
- b. Frekuensi latihan mengajar mahasiswa Program S1 Kependidikan minimal 20 kali. Sedangkan untuk Program S1 PGSD diatur sebagai berikut.

- Sudah pernah mengajar kelas I, II, III, IV, V, dan VI minimal 1 kali
- Sudah pernah mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan keterampilan (SBK), dan PKn minimal 1 kali.
- Frekuensi latihan secara keseluruhan minimal 20 kali dengan ketentuan 12 kali terbimbing dan 8 kali mandiri.

- (3) Kehadiran DP ke sekolah latihan untuk mengawasi seorang mahasiswa PPL melaksanakan latihan mengajar secara utuh yang ditindak lanjuti dengan pembinaan, di luar ujian PPL diatur sebagai berikut.

- a. Untuk Program S1 Kependidikan minimal 3 kali.
- b. Untuk program S1 PGSD, minimal 3 kali dengan catatan pola bimbingan setelah mahasiswa selesai latihan mengajar dapat dilakukan berkelompok (maksimal 3 orang mahasiswa/hari).

- (4) Apabila diperlukan, yang ditugaskan menjadi dosen pembimbing untuk program S1 PGSD adalah dosen dari jurusan/prodi kependidikan lain di lingkungan Undiksha dengan catatan yang bersangkutan mempunyai pengalaman mengajar, penelitian, wawasan dan atau pendidikan lanjut (S2/S3) dalam lingkup PGSD/relevan.



Gambar 5.3 Supervisi Klinis dalam Kegiatan PPL

Dalam pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing maupun Guru Pamong dapat berperan sebagai: (a) **manager dalam pembelajaran** (b) **pengajar**, (c). **fasilitator**, (d). **evaluator**, dan (e) **konselor**. Kelima peran yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing / Guru Pamong, harus bisa dicermati dan dipisahkan dengan baik sehingga mereka tidak meragukannya di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

5.3 Ketentuan Khusus dalam Pelaksanaan dan Bimbingan PPL

- (1) Rasio bimbingan seorang Guru Pamong/Dosen Pembimbing pada Program S1 yang menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru bidang studi, seorang GP/DP maksimal membimbing 4 (empat) orang mahasiswa praktikan. Sedang untuk PGSD dan PGPAUD yang menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru kelas dan seorang DP dituntut mampu membimbing semua bidang studi/mata pelajaran yang akan dilatihkan oleh mahasiswa, maka seorang DP dapat membimbing maksimal 6 orang mahasiswa praktikan. Sedang bimbingan oleh Guru Pamong pada sebuah SD yang dilakukan secara kolektif dapat membina maksimal 8 orang mahasiswa PPL.

Keterangan :

- = Garis Komando
- = Garis Koordinasi

Struktur organisasi PPPL di atas menggambarkan hubungan kerja antara satu unit dengan unit lainnya yang terkait dalam PPL maupun tugas lainnya. Di antara unit-unit ini ada yang termasuk **kelompok pembina, pelaksana dan kelompok pembimbing**. Fungsi dan tugas setiap kelompok diuraikan secara singkat berikut ini

2.1.1 Kelompok Pembina

(1) Kelompok pembina di lingkungan Undiksha terdiri dari :

- (a) Rektor Undiksha
- (b) Wakil Rektor Bidang Akademik (WR-I), Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan (WR-II), Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan (WR-III) dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Perencanaan (WR-IV).
- (c) Para Dekan di lingkungan Undiksha
- (d) Para Wakil Dekan Bidang Akademik (WD-I) dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan (WD-II)
- (e) Para Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi di lingkungan Undiksha.

(2) Kelompok Pembina di lingkungan Dinas Pendidikan terdiri dari :

- (a) Kepala Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi.
- (b) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kodya dan Kecamatan.

Kelompok Pembina memegang peranan penting dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan pengelolaan LPPPM sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan kualitas proses maupun produk PPL sesuai dengan tugas yang diembannya

2.1.2 Kelompok Pelaksana Pengelola

Untuk menjabarkan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh para pembina, diperlukan adanya kelompok pelaksana pengelola.

Kelompok pelaksana pengelola terdiri atas Ka-LPPPM yang didampingi sekretaris LPPPM, Ketua PPPL, Ka.TU LPPPM beserta staf tata usaha dengan uraian tugas sebagai berikut.

A. Ketua LPPPM

- (1) Mengkoordinasi, mengawasi dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan program LPPPM agar PPL dan rencana pengembangan programnya dapat terlaksana dengan baik.
- (2) Memotivasi, mengarahkan, dan mengkoordinasi potensi SDM yang ada di lingkungan kampus maupun di sekolah mitra dalam mengemban tugas dan menyelesaikan program LPPPM.
- (3) Menggalang dan memelihara kerjasama yang baik antara LPPPM dengan Dinas Pendidikan dan sekolah mitra terkait.

B. Sekretaris LPPPM

- (1) Mendampingi dan membantu Ka- LPPPM dalam mengemban tugas lembaga
- (2) Secara khusus bertugas menangani kesekretariatan yang terkait dengan administrasi keuangan, personalia dan perlengkapan.
- (3) Menyusun laporan akhir kegiatan/program dan akhir tahun bekerjasama dengan staf administrasi dan Ka.PPPL.

C. Ketua PPPL

- (1) Memantau pelaksanaan penerjunan ke lapangan lebih awal untuk pelaksanaan PPL-Awal dan PPL-Real.
- (2) Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi PPL di lapangan.
- (3) Menetapkan sekolah tempat PPL, Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dengan memperhatikan pertimbangan pembina terkait.

D. Divisi PPPL

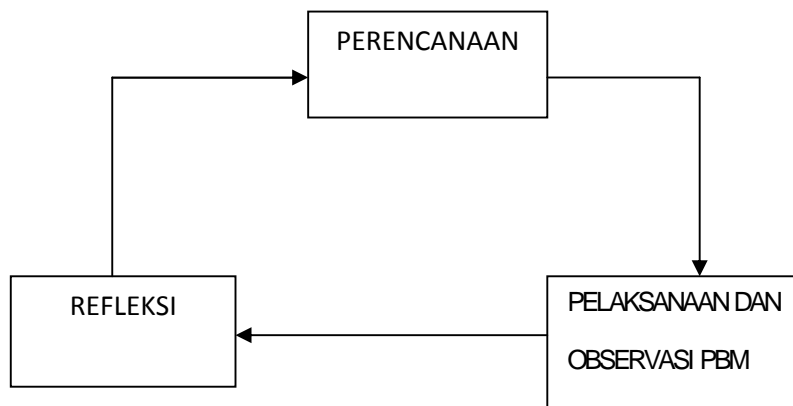
Divisi PPPL adalah dosen yang ditugaskan sebagai staf LPPPM yang telah di SK- Rektor. Tugas Divisi PPPL adalah sebagai berikut.

- (1) Mensosialisasikan berbagai ketentuan dan kebijakan LPPPM kepada civitas akademika di lingkungan Undiksha.

- (5) Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab terhadap perencanaan, pengkajian balikan, bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Dengan mengalihkan sedini mungkin prakarsa dan tanggung jawab itu ke tangan mahasiswa calon guru diharapkan pada gilirannya kelak di lapangan akan tetap mengambil prakarsa mengembangkan dirinya.

5.2.2 Prosedur Supervisi Klinis dalam PPL

Mekanisme pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan dalam tahap-tahap pelaksanaan PPL menggunakan sistem **Berlapis Berulang** (*sandwich system*), yaitu cara pelatihan yang memungkinkan mahasiswa calon guru secara siklikal dapat maju secara berkelanjutan. Mekanisme ini ditempuh agar kelemahan dan kekurangan-kekurangan segera diketahui dan diadakan perbaikan sehingga pada tahap akhir latihan semua mahasiswa berhasil melaksanakan PPL dan seluruhnya menguasai semua keterampilan keguruan yang dilatihkan. Misalnya mahasiswa yang sudah sampai pada tahap pelatihan terbimbing keterampilan bertanya jelek, maka ia harus mendapat pelatihan perbaikan keterampilan bertanya itu dengan prosedur *micro teaching* (pelatihan terbatas). Begitu juga dalam latihan mandiri, mahasiswa masih belum menguasai metode mengajar bidang studi, ia harus mendapat pelatihan perbaikan secara terbimbing untuk menguasai metode pengajaran itu. Bimbingan dengan menggunakan prosedur supervisi klinis itu juga dapat dilanjutkan pada latihan keterampilan mandiri, baik untuk keterampilan dasar, maupun untuk menguasai metode mengajar. Penggunaan supervisi klinis dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan PPL itu, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5.2 Siklus Tahapan Supervisi klinis

Melalui pelatihan mengajar dengan supervisi klinis tersebut, calon guru dibantu mengembangkan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku yang ideal makin lama makin mengecil.

Terdapat sejumlah prinsip umum yang menjadi acuan di dalam pelaksanaan supervisi klinis, yang menjadi pedoman baik bagi supervisor maupun mahasiswa calon guru. Beberapa prinsip umum yang menjadi landasan supervisi klinis tersebut meliputi hal-hal berikut ini.

- (1) Hubungan antara supervisor dan calon guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan interaktif.
- (2) Pertemuan atau diskusi antara supervisor dan calon guru adalah permusyawaratan yang demokratis, baik pada perencanaan latihan maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Supervisi tidak didominasi oleh supervisor serta memiliki sifat keterbukaan. Pada akhirnya keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama.
- (3) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi calon guru. Dengan prinsip ini, mahasiswa calon guru didorong untuk menganalisis kebutuhan pelatihan keterampilan keguruannya.
- (4) Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat berdasarkan atas kontrak, serta dilaksanakan dengan segera. Dari hasil analisis balikan itulah ditetapkan rencana selanjutnya.

- (2) Memantau persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan PPL di lapangan :
- (3) Membantu pelaksanaan PPL secara utuh.
- (4) Masing masing diberikan tugas-tugas sebagai koordinator bidang di Pusat PPL (PPPL).

E. Ka. TU - LPPPM

- a. Menyusun Program Kerja, rencana RAB-Tahunan LPPPM di bawah koordinasi dan arahan Ka-LPPPM.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan administrasi keuangan dan layanan LPPPM khususnya pada mahasiswa.
- c. Mengkoordinasi, mengawasi dan membina Staf Administrasi LPPPM sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- d. Menyiapkan surat-surat, laporan administrasi keuangan yang diperlukan atau ditugaskan Ka-LPPPM.
- e. Menyiapkan laporan rutin LPPPM Bidang Keuangan dan Personalia

2.1.3 Kelompok Pembimbing

Kelompok pembimbing terdiri atas Kepala dan Wakil Kepala Sekolah mitra, Dosen Pembimbing, dan Guru Pamong.

(1) Kepala Sekolah

Secara administratif Kepala Sekolah adalah penguasa tertinggi di sekolah, dan secara akademik bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan dan pengajaran di sekolahnya, maka Kepala Sekolah berperan sebagai **koordinator dan fasilitator pelaksanaan PPL** di samping sebagai **pelaksana pengelolaan PPL** di sekolah itu. Dalam melaksanakan tugas pengelolaan PPL, Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah (Wakasek Bidang Kurikulum). Perincian tugas Kepala Sekolah adalah sebagai berikut.

- (a) Menugasi guru untuk bertindak sebagai Guru Pamong sesuai ketentuan.
- (b) Menyelenggarakan pertemuan di lokasi tempat praktik antara Dosen Pembimbing, mahasiswa, dan Guru Pamong. Pertemuan semacam ini merupakan sarana mengkomunikasikan tugas dan kewajiban masing-masing, dan sebagai sarana untuk penilaian proses dan hasil pelaksanaan PPL pada umumnya, serta sarana untuk menciptakan suasana akrab di antara mereka.

- (c) Secara terus menerus memantau pelaksanaan tugas pembimbing dan mahasiswa.
- (d) Memantau kegiatan PPL di sekolah.
- (e) Mengesahkan laporan-laporan mahasiswa dan hasil penilaian akhir.

(2) Wakil Kepala Sekolah (Wakasek Bidang Kurikulum)

Tugas Wakasek adalah membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan PPL

(3) Dosen Pembimbing (DP)

Dosen Pembimbing adalah dosen Undiksha yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa PPL di sekolah. Tugas dan tanggung jawab Dosen Pembimbing adalah sebagai berikut.

- (a) Membimbing mahasiswa membuat Rencana Program Kegiatan PPL dan pemanfaatan buku penunjang PPL pada awal kegiatan PPL
- (b) Secara berkala (minimal 2 kali di luar ujian PPL) membimbing mahasiswa yang melaksanakan PPL bersama dengan Guru Pamong.
- (c) Menilai kemajuan mahasiswa dan bersama-sama dengan Guru Pamong menentukan kelulusan mahasiswa.
- (d) Membuka kesempatan diskusi dan konsultasi kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- (e) Menghadiri berbagai rapat koordinasi LPPPM dengan pembina/pembimbing di lingkungan Undiksha maupun dengan pihak luar yang terkait.
- (f) Membimbing mahasiswa dalam membuat Laporan Akhir PPL-Real
- (g) Menandatangani **surat keterangan layak ujian** kepada mahasiswa bimbingan yang sudah siap untuk ujian PPL

(3) Guru Pamong (GP)

Guru Pamong adalah guru yang ditunjuk dan ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL dengan tugas-tugas sebagai berikut.

- (a) Memperkenalkan calon guru kepada para siswa di sekolah tempat calon guru berpraktik.
- (b) Membantu mahasiswa calon guru untuk memperoleh berbagai informasi yang terkait dengan persiapan dan pelaksanaan PPL

profesional calon guru itu. Siklus yang sistematis dan terencana yang dimaksud adalah sebagai berikut ini.

(1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap ini mahasiswa menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan disertai penekanan pada keterampilan khusus yang akan dilatihkan. Sebelum dibawakan, perencanaan tersebut dikonsultasikan dulu dengan Guru Pamong/Dosen Pembimbing untuk mendapat koreksi, perbaikan atau penyempurnaan yang dilanjutkan dengan kesepakatan berupa **kontrak kerja** antara mahasiswa dengan Guru Pamong/Dosen Pembimbing.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran dan Observasi

Perencanaan Pembelajaran yang telah disepakati pada butir (1) dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru Pamong /Dosen Pembimbing melakukan observasi yang cermat dan objektif atas penampilan mahasiswa secara utuh maupun pada keterampilan khusus yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Dalam observasi tersebut Guru Pamong dan Dosen Pembimbing membuat catatan berupa koreksi, penguatan atau temuan-temuan lain yang akan didiskusikan dalam refleksi (diskusi balikan) setelah pelatihan berakhir.

(3) Refleksi (Diskusi Balikan)

Setelah pelatihan selesai, hasil observasi segera ditindaklanjuti dengan refleksi antara mahasiswa dengan Guru Pamong/Dosen Pembimbing. Dalam refleksi tersebut mahasiswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi diri atas PPL yang mereka lakukan, baru ditindaklanjuti dengan komentar, evaluasi, penguatan, perbaikan oleh Guru Pamong/Dosen Pembimbing, melalui pendekatan tidak langsung, dengan menghindari sifat menggurui yang berlebihan. Dari refleksi ini ditarik kesimpulan kesepakatan bersama tentang tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan mahasiswa, serta penetapan perencanaan pelatihan berikutnya. Tahapan dari siklus supervisi klinis di atas dapat digambarkan dengan bagan berikut ini, sedang format instrumen supervisi klinis terlampir.

Guru Pamong dan Dosen Pembimbing sudah makin mengurangi peranan supervisinya, tetapi dalam waktu-waktu tertentu, misalnya tiap tiga hari sekali atau seminggu sekali, diadakan pertemuan balikan antara mahasiswa calon guru dengan Dosen Pembimbing, Guru Pamong dan atau teman sejawatnya (mahasiswa praktikan) untuk mendiskusikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian menurut hasil pengamatan masing-masing. Pada tahap ini masih mungkin diadakan pelatihan perbaikan jika mahasiswa praktikan masih belum menguasai salah satu keterampilan dasar mengajar, metode mengajar bidang studi, atau aspek-aspek tugas keguruan lainnya. Penilaian penampilan mahasiswa dilakukan dengan menggunakan format APKCG (khusus komponen N1 dan N2).

Pada tahapan pelatihan mandiri mahasiswa harus sudah mulai menyiapkan laporan akhir PPL-nya yang harus diserahkan kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing sebagai syarat maju ujian akhir PPL, satu minggu sebelum ujian.

(4) Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilaksanakan jika Guru Pamong dan Dosen Pembimbing telah berpendapat bahwa pencapaian kualitas hasil pelatihan sudah cukup memadai dan mahasiswa sudah siap untuk ujian. Seminggu sebelum ujian calon guru memperoleh materi dari Guru Pamong beserta jadwal ujian. Untuk evaluasi ujian PPL menggunakan format evaluasi program pengalaman lapangan (PPL) Undiksha berupa APKG. Penilaian untuk ujian dilakukan terhadap komponen persiapan/perencanaan mengajar (N1), prosedur mengajar (N2), hubungan sosial (N3), dan laporan PPL (N4).

5.2 Supervisi Klinis sebagai Pendekatan Pembimbingan PPL

5.2.1 Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada calon guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dan terencana. **Observasi yang cermat** atas pelaksanaan, dan **pengkajian balikan (refleksi)** dengan segera dan objektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang

- (c) Bersama Dosen Pembimbing dan mahasiswa merencanakan Program Kegiatan PPL pada awal kegiatan PPL.
- (d) Membantu mahasiswa memperoleh pengalaman sebagai calon guru dengan memberi mereka tugas, baik tugas mengajar, tugas membimbing siswa, tugas administrasi, maupun tugas kokurikuler dan ekstrakurikuler secara proporsional.
- (e) Memberi bimbingan (minimal 10 kali di luar ujian PPL untuk program S1 kependidikan, dan 12 kali di luar ujian untuk program S1 PGSD) kepada mahasiswa selama mengikuti PPL.
- (f) Mendiskusikan masalah yang ditemukan dalam proses pembimbingan dengan Kepala Sekolah dan Dosen Pembimbing.
- (g) Menilai kemajuan mahasiswa dan bersama-sama dengan Dosen Pembimbing menentukan kelulusan mahasiswa.
- (h) Membimbing mahasiswa dalam membuat Laporan Akhir PPL.
- (i) Menandatangani **surat keterangan layak ujian** kepada mahasiswa yang dinilai sudah siap ujian PPL.

Ketentuan lebih lanjut tentang proses dan persyaratan pembimbingan dapat dilihat pada Sub Bab 5.3 yang mengatur tentang ketentuan khusus.

2.2 Perencanaan PPL

Penyusunan rencana kegiatan PPL dilakukan oleh ka.PPPL berkoordinasi dengan Ka.LPPPM, dan juga berkoordinasi dengan Dekan, Ketua Jurusan/Program Studi di lingkungan Undiksha, dan Kepala Sekolah mitra PPL. Perencanaan itu meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Jumlah dan distribusi mahasiswa berdasarkan penyebaran bidang studi calon guru yang akan melaksanakan PPL.
- (2) Jumlah dan lokasi sekolah yang diperlukan untuk pelatihan.
- (3) Pemetaan sekolah tempat mahasiswa berlatih.
- (4) Jumlah Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang dibutuhkan, jadwal, tempat, dan petugas yang terlibat dalam setiap tahap pelatihan.
- (5) Jadwal pertemuan koordinasi dengan pihak Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru Pamong, Dosen Pembimbing dan mahasiswa.
- (6) Jadwal pelaksanaan PPL di sekolah, meliputi pelaksanaan orientasi-observasi, pelatihan mengajar atau tugas-tugas keguruan lainnya secara

terbimbing, pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara mandiri, kegiatan nonmengajar, pelaksanaan ujian praktik mengajar, serta batas akhir penyerahan laporan PPL dan nilai ujian PPL ke LPPPM.

2.3 Penyediaan Fasilitas dan Dana

Agar PPL berhasil mencapai tujuannya, diperlukan fasilitas dan dana yang memadai. Seluruh penyediaan fasilitas dan pembiayaan PPL menjadi tanggung jawab Undiksha dan diatur oleh Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan (WR-II) sesuai dengan program yang diajukan Wakil Rektor Bidang Akademik (WR-I)

Hal yang perlu mendapat perhatian adalah melakukan estimasi terhadap jumlah peserta PPL, rasio antara Dosen Pembimbing dengan mahasiswa dan rasio antara Guru Pamong dan mahasiswa, lokasi sekolah tempat PPL, dan fasilitas penunjang lain pada setiap periode pelaksanaan. Fasilitas dan dana yang disediakan terutama yang terkait dengan:

- (1) perencanaan ;
- (2) persiapan, termasuk buku petunjuk pelaksanaan PPL beserta kelengkapannya yang bias di download melalui web LPPPM;
- (3) pelatihan mahasiswa, Dosen Pembimbing, dan Guru Pamong yang diselenggarakan oleh LPPPM;
- (4) penyelenggaraan rapat-rapat koordinasi;
- (5) penyelenggaraan pertemuan orientasi;
- (6) honorarium Kepala Sekolah, Wakasek, Dosen Pembimbing, Guru Pamong dan para pengelola PPL;
- (7) pemantauan ke lapangan (Monev)
- (8) analisis dan evaluasi PPL;
- (9) perangkat alat-alat elektronik untuk pelatihan keterampilan dasar mengajar;
- (10) fasilitas dan perlengkapan kantor LPPPM; dan
- (11) transportasi untuk pembimbingan mahasiswa dan pemantauan pelaksanaan PPL di sekolah-sekolah latihan.

Selanjutnya perencanaan dana dan fasilitas disusun dalam Rencana Anggaran Belanja (RAB) tahunan LPPPM.

guru mata pelajaran yang lainnya), mengenal berbagai kegiatan administrasi (misalnya daftar guru, daftar hadir murid, daftar nilai), mengenal berbagai kegiatan non-mengajar (seperti kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler), dan mempelajari lingkungan fisik, sosial dan kultur sekolah. Untuk keberhasilan mahasiswa mengenal lapangan dan mengamati Guru Pamong dengan baik mereka dibimbing menggunakan lembar observasi dan orientasi PPL-Real terlampir. Hasil observasi-orientasi serta refleksi mereka mengenai hal-hal yang telah dilatihkan dan dialami itu dijadikan bahan laporan akhir.

(2) Pelaksanaan Pelatihan Mengajar dan Tugas-Tugas Keguruan Lainnya secara Terbimbing dan Pembimbingannya.

Pada tahap ini mahasiswa calon guru berlatih mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam situasi nyata di sekolah, dalam model pembelajaran yang relevan, dibimbing Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Pendekatan yang digunakan adalah supervisi klinis. Fokus perhatian dalam pelatihan terbimbing ini adalah persiapan mengajar, penerapan keterampilan dasar mengajar secara terintegrasi dalam latar alamiah dan bervariasi, pengelolaan proses belajar mengajar, dan dampaknya terhadap siswa yang penilaiannya dilakukan dengan menggunakan format APKCG (N1 dan N2). Bila pelatihan terbimbing telah dianggap memadai oleh para pembimbing, maka mahasiswa calon guru boleh meningkat pada pelatihan mandiri. Dalam pelatihan terbimbing mahasiswa dapat menilai kemajuan dirinya dari penilaian siswa atau penilaian dirinya sendiri dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan LPPPM (lihat lampiran).

(3) Pelaksanaan Pelatihan Mengajar dan Tugas-Tugas Keguruan Lainnya secara Mandiri dan Pembimbingannya.

Pada hakikatnya tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari kegiatan PPL dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara mandiri menerapkan secara utuh dan terintegrasi segala kemampuan keguruan di dalam situasi nyata di sekolah mitra, pengayaan konteks, dan mengasah kemampuan refleksi termasuk mengaktualisasikan model-model pembelajaran inovatif. Dalam melakukan kegiatan mengajar maupun keguruan lainnya, mahasiswa diberi kesempatan secara mandiri merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasilnya.

Sekolah, instrumen penggalian data, dan format-format lainnya. Berkas tersebut bisa diunduh melalui alamat web LPPPM.

5.1.2 Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar dan Pembimbingannya

Pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar mengajar (dalam *micro-teaching*) dilaksanakan di kampus sebelum mahasiswa calon guru melakukan PPL secara terstruktur di sekolah. Dalam pelatihan ini mahasiswa calon guru berlatih menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar yang dilakukan per komponen melalui simulasi (*peer-teaching*). Melalui pelatihan per komponen dari keterampilan dasar mengajar itu diyakini akan mempercepat keterampilan secara utuh.

Agar pembimbingan berjalan efektif disarankan agar kelompok pelatihan terdiri dari 8 – 10 orang yang dibimbing oleh seorang dosen. Pembimbingan dalam latihan keterampilan dasar ini menggunakan pendekatan supervisi klinis, karena itu waktu yang disediakan untuk masing-masing mahasiswa adalah 5 – 10 menit untuk pertemuan balikan. Jika berdasarkan balikan itu, mahasiswa belum menguasai keterampilan tersebut, maka keterampilan tersebut perlu dilatihkan kembali. Pelatihan keterampilan dasar ini masuk dalam mata kuliah pengembangan pengajaran bidang studi atau *micro-teaching*. Pelaksanaan *micro teaching* mengacu kepada Buku Pedoman Pembelajaran Mikro yang dikeluarkan oleh LPPPM

5.1.3 Pelaksanaan PPL-Real

Pelaksanaan pembelajaran secara nyata dilaksanakan di sekolah mitra dengan tahap-tahap sebagai berikut.

(1) Pelaksanaan Observasi-Orientasi dan Pembimbingannya

Pelaksanaan kegiatan observasi-orientasi lapangan dilakukan pada dua minggu pertama sejak mahasiswa diterjunkan di sekolah untuk **berpraktik** selama \pm 3 bulan. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa calon guru menjadi lebih akrab dengan lingkungan tempat mereka praktik. Pelaksanaan observasi-orientasi ini dimulai sejak mahasiswa diserahkan ke sekolah mitra. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibimbing oleh Guru Pamong untuk memperoleh berbagai pengalaman atau informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, misalnya mengamati minimal tiga orang guru model (satu guru mata pelajaran sejenis dan dua orang

2.4 Pemilihan Sekolah Tempat Pelatihan

Keberhasilan PPL ditentukan pula oleh kualitas dan kesepakatan sekolah tempat mahasiswa calon guru berlatih. Hal ini dapat dipahami karena hampir sepanjang hari selama lebih kurang 3 bulan mahasiswa calon guru berada di sekolah, mengalami dan merasakan kehidupan akademik, sosial, dan personal. Di sekolah itu pulalah mereka dibimbing oleh Guru Pamong dan Kepala Sekolah. Karena itu, perlu dipilih sekolah yang memenuhi syarat sebagai tempat berlatih yang baik.

Sesuai dengan prinsip fleksibilitas vertikal dan horizontal dari kurikulum jenjang program S1, maka dimungkinkan bagi mahasiswa untuk memperoleh kewenangan mengajar di TK, SD, SMP, atau SMA/SMK. Untuk itu sekolah tempat pelatihan yang disiapkan meliputi TK (untuk PGPAUD), SD (untuk PGSD dan TP), SMP dan SMA/SMK (S1), dan khusus untuk S1 Program Studi BK disesuaikan dengan tuntutan kurikulum di SMP/SMA dan atau Program Diploma yang relevan.

Sekolah yang dipakai tempat PPL adalah sekolah yang mendapat persetujuan dari Kadis Pendidikan setempat dengan memperhatikan potensi dan janji diri (komitmen) Kepala Sekolah, beserta staf yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

2.5 Penjadwalan

Agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan penjadwalan yang baik pula. Penjadwalan itu meliputi pengaturan waktu pelaksanaan tugas dan kegiatan mahasiswa, serta Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam setiap tahapan kegiatan PPL. Penjadwalan pelaksanaan PPL bertahap terpadu secara utuh selama satu periode yang diatur oleh lembaga dengan sekolah dapat digambarkan seperti pada tabel 01 berikut.

Tabel 2.1 Kegiatan dan Jadwal Pelaksanaan PPL dengan Sistem Bertahap Terpadu

1	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lama	Tempat
1	Pengenalan Lapangan Lebih Awal (PPL Awal)	Awal Smt 3	2 Minggu	Sekolah
2	PPL-Real mencakup:			
	a. Observasi-Orientasi	Minggu I	1 Minggu	Sek. Latihan
	b. Pelatihan terbimbing	Minggu II – V	± 4 minggu	Sek. Latihan
	c. Pelatihan Mandiri	Minggu VI– IX	± 4 minggu	Sek. Latihan
	d. Ujian/sekaligus perpisahan	Minggu X	1 Minggu	Sek. Latihan

***) Catatan.**

Mahasiswa yang belum memenuhi persyaratan lulus PPL sampai batas waktu yang telah ditetapkan, diberikan kesempatan melakukan perbaikan maksimal 2 minggu sesuai dengan kesepakatan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Apabila dalam perpanjangan latihan tersebut yang bersangkutan belum memenuhi syarat minimal kelulusan, mahasiswa tersebut dianggap **gagal**.

2.6 Pemantauan

Pemantauan PPL-Real dilakukan secara terjadwal ke sekolah-sekolah tempat pelatihan minimal tiga kali selama berlangsungnya PPL. Ketua LPPPM membuat jadwal pemantauan tersebut dengan melibatkan **tim monitoring** yang ditugaskan. Hasil pemantauan dipergunakan untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan PPL. Format-format pemantauan dan evaluasi disediakan oleh LPPPM. Untuk pemantauan mahasiswa calon guru oleh Kepala Sekolah digunakan **Format A**, oleh Guru Pamong dengan **Format B**, oleh Dosen Pembimbing dengan **Format C**. Untuk pemantauan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing oleh mahasiswa digunakan **Format D**. Pemantauan mahasiswa calon guru sesuai dengan format terlampir (lihat lamp. 10 – 13). Format Evaluasi ini disebar minimal sekali dalam satu periode PPL-Real pada akhir kegiatan.

Keterangan

- 1= Program Pengalaman Lapangan Lebih Awal (PPL-Awal) di sekolah (dua minggu)
- 2= Observasi orientasi (satu minggu di sekolah latihan)
- 3= Pelatihan terbimbing (empat minggu di sekolah latihan)
- 4= Pelatihan mandiri (empat minggu di sekolah latihan)
- 5= Masa ujian (satu minggu di sekolah latihan)
- 6= keluaran

Secara rinci mekanisme pelaksanaan pelatihan dan bimbingan ini diuraikan dalam pembahasan berikut.

5.1.1 Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Lebih Awal (PPL-Awal)

Pengenalan lapangan bagi mahasiswa calon guru perlu dilakukan sedini mungkin. Hal ini disebabkan pembentukan sikap profesional keguruan tidak dapat dilakukan dalam waktu sekejap. Pengenalan lapangan secara dini dapat dilakukan melalui kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu ke sekolah tanpa mengurangi penugasan mahasiswa yang mengambil mata kuliah tertentu, khususnya MPB, untuk melakukan observasi di sekolah atau observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan suatu kesepakatan antara LPTK dengan Kadis Pendidikan beserta jajarannya. Mahasiswa yang akan melaksanakan PPL-Awal secara mandiri atau berkelompok (maksimal 10 orang) dipersilakan memilih sendiri sekolah latihannya dengan membawa surat pengantar dan surat tugas dari lembaga. Kepala sekolah bersangkutan akan menindaklanjuti dengan menunjuk guru pembimbing.

Mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan lebih awal (PPL-Awal) mengikuti langkah sebagai berikut.

- (1) Melakukan pendaftaran secara online di SIAK Undiksha
- (2) Mengikuti pembekalan secara penuh yang diselenggarakan oleh LPPPM.
- (3) Selanjutnya mahasiswa akan menerima berkas yang berisi: surat pengantar dari LPPPM, buku Pedoman PPL, buku petunjuk praktis PPL-Awal, lembar jurnal harian, piagam untuk guru pamong dan Kepala

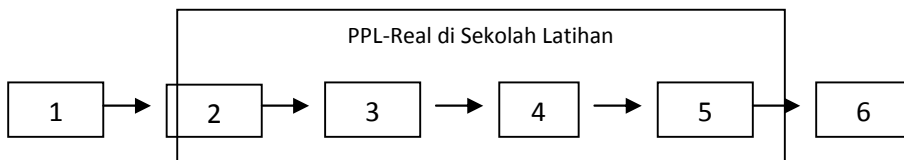
BAB 5

PELAKSANAAN DAN PEMBIMBINGAN PPL

5.1 Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan PPL

Pelaksanaan PPL baik di kampus maupun di sekolah bertujuan untuk mengimplementasikan teori dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam praktek nyata yang dibimbing secara sistematis oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing yang memenuhi syarat untuk itu.

Mekanisme pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan dalam tahap-tahap pelaksanaan PPL menggunakan sistem **berlapis berulang** (*sandwich system*), yaitu cara pelatihan yang memungkinkan mahasiswa calon guru secara siklikal dapat maju secara berkelanjutan. Maksudnya adalah agar kelemahan dan kekurangan-kekurangan segera diketahui dan dapat diadakan perbaikan sehingga pada tahap akhir pelatihan diharapkan semua mahasiswa berhasil menyelesaikan PPL. Misalnya mahasiswa yang sudah sampai pada tahap pelatihan terbimbing namun keterampilan bertanya kurang baik, maka ia harus mendapat pelatihan perbaikan keterampilan bertanya itu dengan pada kelas berikutnya dibawah bimbingan GP/DP. Mekanisme pelatihan dan pembimbingan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.1 Tahapan Pelaksanaan PPL

2.7 Sistem Imbalan

Keberhasilan pelaksanaan PPL sangat ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang cukup penting adalah **sistem imbalan**. Sistem imbalan diwujudkan dalam bentuk:

- (a) penghargaan yang bersifat administratif berupa surat keputusan dan sertifikat,
- (b) Imbalan jasa sesuai tugas dan tanggung jawab serta kemampuan lembaga

MATERI KEGIATAN PPL

3.1 Pengertian

Materi PPL adalah sejumlah mata pelatihan yang terkait dengan tugas-tugas mengajar dan tugas-tugas lainnya yang diberikan kepada mahasiswa calon guru dengan sistem bertahap terpadu yang berlandaskan kemitraan agar mereka mampu memperagakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keguruan dalam situasi nyata yang berlaku dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

3.2 Materi Pokok Kegiatan PPL

Kegiatan PPL dengan sistem bertahap terpadu dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang tercantum pada Tabel 01 di depan dengan rincian sebagai berikut.

3.2.1 Materi Pokok PPL Awal

Kegiatan pengenalan lapangan lebih awal ini, selanjutnya disebut PPL-Awal atau Program pengenalan lingkungan (Propeling) bertujuan memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai aspek-aspek yang harus mereka pahami dan alami sebagai calon guru. Adapun rancangan kegiatan ini adalah seperti pada tabel 02 berikut.

- (1) Mendaftarkan diri secara online melalui Sistem Informasi Akademik (SIAK) mahasiswa Undiksha sesuai dengan persyaratan angka kredit minimal 120 SKS.
- (2) Menyerahkan foto kopi sertifikat bukti telah mengikuti PPL Awal yang telah disahkan oleh Ketua LPPPM.
- (3) Mengikuti pembekalan secara utuh sesuai jadwal yang ditetapkan LPPPM.

4.2 Persyaratan Mahasiswa Peserta PPL

Di muka telah dikemukakan bahwa PPL di Undiksha menggunakan sistem bertahap terpadu berlandaskan kemitraan. Adapun jenis-jenis kegiatan PPL, yaitu : (a) Pengenalan lapangan lebih awal (PPL-Awal) yang dilaksanakan pada semester ganjil dan semester genap minimal mahasiswa sudah akan memasuki semester III (b) pelatihan keterampilan mengajar (Pembelajaran Mikro) yang merupakan bagian dari kegiatan suatu mata kuliah, (c) PPL Real di sekolah tempat mahasiswa PPL, yang meliputi (1) observasi-orientasi, (2) pelatihan mengajar terbimbing, (3) pelatihan mengajar mandiri, (4) pelatihan melaksanakan tugas-tugas kejuruan lainnya, dan (5) ujian praktek mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan lapangan lebih awal mahasiswa dikoordinasi oleh Ka. LPPPM bersama Ketua Program Studi dan Kepala Sekolah. Sedangkan pelatihan keterampilan mengajar dikoordinasi oleh dosen pengasuh mata kuliah yang bersangkutan. Dengan demikian mahasiswa yang diperkenankan mengikuti PPL-Real adalah mahasiswa yang secara resmi memprogramkannya dalam kartu rencana studinya (KRS).

Mahasiswa calon guru yang layak untuk mengikuti kegiatan PPL-Real ini adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Adapun persyaratannya adalah sebagai berikut.

- (1) Sudah lulus mata kuliah pengembangan program pengajaran bidang studi (Pembelajaran Mikro).
- (2) Sudah mengumpulkan angka kredit paling sedikit 120 SKS dengan nilai minimal C.
- (3) Sudah mengikuti PPL Awal dengan bukti sertifikat dari LPPPM.
- (4) Telah mengikuti pembekalan PPL secara utuh.

4.3 Pendaftaran PPL

Mahasiswa yang memprogramkan PPL-Real diwajibkan mengikuti Prosedur persiapan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan PPL-Awal

Waktu Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Uraian tugas/sasaran	Keterangan
Pada Semester Genap dan Semester Ganjil minimal mahasiswa akan memasuki semester III	1. Observasi lingkungan sekolah.	1. Lingkungan fisik sekolah. 2. Lingkungan non fisik sekolah.	Instrumen I (lamp. 1a)
	2. Wawancara dengan Kasek, Guru, Pegawai, Siswa, Komite sekolah	3. Latar belakang sosial ekonomi siswa. 4. Pengenalan pola dan tingkah laku siswa di dalam dan di luar kelas	sda
Waktu pelaksanaan minimal 2 minggu kerja dengan pola magang.	3. Diskusi, membantu guru dalam perencanaan dan pelaksanaan mengajar	5. Pengenalan dan menggali informasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Instrumen II (lamp. 1b)

Pelaksanaan PPL-Awal

- 1) Koordinasi, pembinaan, dan pengawasan seluruh kegiatan dilakukan oleh Ketua LPPPM bersama Kepala Sekolah terkait
- 2) Sebelum kegiatan ini dilaksanakan mahasiswa diberi pembekalan dan petugas terkait perlu diberi informasi dan penjelasan yang lugas tentang apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan instrumen/buku pedoman yang telah disiapkan.
- 3) Pelaksanaan orientasi-observasi tidak terbatas hanya di sekolah yang ada di Singaraja saja. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan lokasi sekolah pilihannya yang diizinkan Kasek terkait dengan membawa surat pengantar dan surat tugas dari lembaga.

- 4) Mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan PPL Awal dan memenuhi syarat yang ditetapkan, diberikan tanda bukti berupa Sertifikat/Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh LPPPM. Kegiatan PPL Awal ini merupakan persyaratan untuk mengikuti Pembelajaran Mikro dan PPL Real.
- 5) Langkah-langkah yang harus dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan PPL-Awal diatur dalam Buku Petunjuk Praktis PPL-Awal.

3.2.2 Materi Pokok Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro (micro teaching) merupakan pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang bersifat sinergik. Menurut Rusman (2009) pembelajaran mikro adalah proses latihan mengajar melalui pendekatan yang dilakukan dalam skala sederhana, seperti jumlah siswa, waktu yang digunakan, materi yang disajikan, serta jenis keterampilan yang menjadi fokus latihan. Karena pembelajaran mikro merupakan latihan keterampilan dasar mengajar maka materi pokoknya ialah keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Pelatihan ini masuk dalam satu mata kuliah, yaitu mata kuliah microteaching atau mata kuliah pengembangan program pengajaran bidang studi yang diberikan pada semester V atau VI. Lembar observasi keterampilan dasar mengajar disertakan sebagai lampiran (lamp.4a – 4j)

Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk pembelajaran mikro dalam situasi nyata dengan kelompok kecil siswa yang terdiri atas 8-10 orang siswa, atau menggunakan teman sejawat dalam bentuk simulasi. Pembimbingannya diberikan dengan pendekatan supervisi klinis. Proses Pelaksanaan secara utuh diatur dalam Buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Mikro Undiksha.

- b. Telah bertugas minimal 5 tahun atau telah memiliki jabatan minimal guru dewasa.
- c. Berpengalaman mengasuh mata pelajaran yang dipamongi minimal 3 tahun
- d. Mempunyai janji diri (komitmen) yang kuat terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- e. Telah mengikuti pelatihan pola pembimbingan PPL

4.1.3 Prosedur Pemilihan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong

Berikut ini diuraikan tentang prosedur pemilihan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong.

(1) Pemilihan Dosen Pembimbing

Prosedur pemilihan Dosen Pembimbing PPL mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- a. LPPPM meminta calon Dosen Pembimbing kepada Ketua Program Studi.
- b. LPPPM menyeleksi dan menetapkan Dosen Pembimbing berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan terlebih dahulu mengkoordinasikan kepada Ketua Program Studi.

(2) Pemilihan Guru Pamong

Prosedur pemilihan Guru Pamong PPL mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- a. LPPPM meminta calon Guru Pamong kepada Kepala Sekolah
- b. LPPPM menyeleksi dan menetapkan Guru Pamong berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan terlebih dahulu mengkoordinasikan kepada Kepala Sekolah.

4.1.4 Pembekalan dan Penggantian Dosen Pembimbing/Guru Pamong.

- a. Menjelang Pelaksanaan PPL-Real DP/GP yang ditunjuk diberi pembekalan.
- b. Apabila karena sesuatu hal seorang DP/GP tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya agar melapor ke LPPPM dan ketua jurusan terkait untuk DP dan Kasek untuk GP, untuk dapat diambil langkah – langkah penanggulangnya.

PENYIAPAN DOSEN PEMBIMBING, GURU PAMONG, DAN MAHASISWA PPL

4.1 Penyiapan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Yang dimaksud dengan penyiapan kelompok pembimbing adalah pemilihan para anggota kelompok pembimbing sesuai dengan kriteria tertentu dan pelatihan serta koordinasi sebelum pelaksanaan PPL. Pelatihan yang dimaksud adalah penyamaan persepsi terhadap pelaksanaan PPL di lapangan yang pembimbingannya mengikuti supervisi klinis, penilaian, laporan, rencana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG). Kecuali Kepala Sekolah, dan wakasek dalam pemilihan kelompok pembimbing berlaku ketentuan berikut ini.

4.1.1 Persyaratan Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing PPL adalah dosen di lingkungan Undiksha yang memenuhi kriteria berikut ini.

- Bagi dosen yang berijazah S2 atau S3 telah bertugas minimal 3 tahun .
- Diutamakan berpengalaman mengasuh kelompok mata kuliah bidang studi dan MPB.
- Mempunyai janji diri (komitmen) yang kuat terhadap tugas-tugas yang diberikan
- Telah mengikuti pelatihan pola pembimbingan PPL.

4.1.2 Persyaratan Guru Pamong

Guru Pamong adalah guru yang diusulkan oleh Kepala Sekolah untuk menjadi pembimbing mahasiswa PPL yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- Berstatus guru tetap dan diutamakan yang berpendidikan minimal Sarjana (S1)

3.2.3 Materi Pokok yang Berkaitan dengan Pelatihan Keterampilan Mengajar dan Tugas-tugas Keguruan Lainnya secara Terbimbing

3.2.3.1 Materi Pokok dalam Pelatihan Keterampilan Mengajar Terbimbing

Pelatihan keterampilan mengajar terbimbing adalah salah satu materi pelatihan dalam PPL yang mengupayakan agar mahasiswa calon guru dapat menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan terintegrasi melalui pembelajaran bidang studi spesialisasinya kepada siswa di kelas yang sesungguhnya (bukan simulasi) dengan bimbingan intensif dari Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Materi dalam kegiatan pelatihan mengajar terbimbing meliputi (a) penyusunan program tahunan, semesteran, dan harian, (b) pengembangan materi, media dan sumber belajar, (c) penyusunan silabus, (d) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (e) pelaksanaan penilaian hasil belajar

Materi pokok yang berkaitan dengan keterampilan mengajar di depan kelas meliputi kemampuan: (a) pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, dan waktu, (b) penggunaan strategi pembelajaran (termasuk mengelola prakonsepsi dan bertanya) (c) berkomunikasi dengan siswa, (d) mendemonstrasikan khasanah metode mengajar (e) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya dengan topik dan dimensi pengetahuan yang dituntut dalam topik itu, (f) penyusunan silabus meliputi isi, sistematika, kerapian dan penggunaan bahasa tulis, (g) kemampuan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, dan (h) kemampuan untuk tampil dengan menggunakan bahasa dan perilaku yang tepat.

Selain itu perlu pula diperhatikan kemampuan mahasiswa untuk mengadakan hubungan antarpribadi dengan siswa dan orang lain, yang meliputi : (a) penumbuhan sikap positif siswa, (b) keterbukaan dan keluwesan terhadap siswa dan orang lain, (c) kegairahan dan kesungguhan mahasiswa calon guru dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar yang diajarkan, dan (d) pengelolaan interaksi dan perilaku siswa.

Prosedur pelaksanaan pelatihan mengajar terbimbing dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (a) tahap pengambilan tugas dari Guru Pamong, (b)

konsultasi dengan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing tentang materi, media dan sumber belajar (c) membuat silabus sesuai dengan format yang berlaku di sekolah tempat berlatih, (d) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (e) melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa, (f) memberikan balikan dan tindak lanjut kepada siswa sesuai dengan hasil analisis penilaian, (g) melaksanakan refleksi terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan pembelajaran, (h) mengisi jurnal kegiatan pembelajaran.

3.2.3.2 Materi Pokok dalam Pelatihan Melaksanakan Tugas-tugas Keguruan Lainnya secara Terbimbing.

Guru yang sukses dalam tugasnya, tidak hanya memahami dan terampil dalam pembelajaran bahan ajar yang menjadi bidang keahliannya, melainkan juga harus memahami dan terampil melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas keguruan lainnya. Pelatihan melaksanakan tugas-tugas keguruan lainnya adalah pelatihan yang materinya di luar kegiatan mengajar di kelas, yaitu (1) perencanaan dan pelaksanaan administrasi sekolah terutama tugas administrasi guru bidang studi, (2) perencanaan dan pelaksanaan bimbingan kesulitan belajar bidang studi, dan (3) perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler, misalnya OSIS, PMR, pramuka, kesenian, olah raga dan lain-lain.

3.2.4 Materi Pokok yang Berkaitan dengan Pelatihan Keterampilan Mengajar dan Tugas-tugas Keguruan Lainnya secara Mandiri

Pelatihan mandiri secara konseptual dapat ditetapkan menjadi dua macam, yaitu **pelatihan yang dikelola sendiri** (*Self managed practice*) dan **pelatihan yang diprakarsai sendiri oleh mahasiswa** (*self initiated practice*) . Pelatihan yang dikelola sendiri sangat mirip dengan penugasan terstruktur dalam konsep sistem kredit semester yang diberlakukan dewasa ini, yaitu tugas ditetapkan oleh pembimbing, sedangkan cara pelaksanaannya sepenuhnya diserahkan kepada mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, supervisi yang diberlakukan oleh Dosen Pembimbing dengan Guru Pamong relatif masih ketat.

Selanjutnya pelatihan yang diprakarsai sendiri, mahasiswa sebagian besar dilepas, sehingga mereka harus menetapkan sendiri tugas, pelaksanaan, dan cara penilaian hasilnya. Namun demikian diminta atau tidak oleh mahasiswa,

pembimbing bertanggung jawab atas terjadinya proses pelatihan sebagai mana mestinya.

Adapun materi pokok pelatihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara mandiri sama saja dengan materi dalam pelatihan terbimbing. Perbedaannya hanya dari segi kadar keketatan pembimbingan dan pensupervisian dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong.

Dalam Pelatihan Keterampilan Mengajar Mandiri ini baik yang diprakarsai Dosen Pembimbing dan Guru Pamong maupun atas prakarsa mahasiswa sendiri yang disetujui Dosen Pembimbing atau Guru Pamong, mahasiswa diharapkan merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model **pembelajaran inovatif** yang relevan. Yang dimaksud pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa (pembelajaran berpusat pada siswa)..